

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH *STOCK SPLIT* DAN *KINERJA KEUANGAN* TERHADAP *TRADING VOLUME ACTIVITY* DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2016-2020)**



Oleh

**NAUFAL AMMAR ALBARI**

NIM : 18510095

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

## **SKRIPSI**

# **PENGARUH *STOCK SPLIT* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP *TRADING VOLUME ACTIVITY* DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Diusulkan :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

**NAUFAL AMMAR ALBARI**

**NIM : 18510095**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

pengaruh stock split dan kinerja keuangan terhadap trading  
volume activity dengan inflasi sebagai variabel moderasi

### SKRIPSI

Oleh

**NAUFAL AMMAR ALBARI**

NIM : 18510095

Telah Disetujui Pada Tanggal 6 Desember 2022

**Dosen Pembimbing,**



**Farahiyah Sartika, M.M**

**NIP. 199201212018012002**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH *STOCK SPLIT* DAN KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP *TRADING VOLUME ACTIVITY* DENGAN  
INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**

Oleh

**NAUFAL AMMAR ALBARI**

NIM : 18510095

Telah disetujui pada 22 September 2022

Dosen Pembimbing,



**Farahiyah Sartika, M.M.**

**NIP. 1992012120118012002**

Mengetahui :

Ketua Jurusan



**Muhammad Sulhan, SE., M.M.**

**NIP. 197406042006041002**

## LEMBAR PENGESAHAN

pengaruh stock split dan kinerja keuangan terhadap trading volume activity dengan inflasi sebagai variabel moderasi

### SKRIPSI

Oleh

**NAUFAL AMMAR ALBARI**

NIM : 18510095

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Pada 23 Desember 2022

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

**Dr. Indah Yuliana, SE., MM**

NIP : 197409182003122004

2 Ketua Penguji

**Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si**

198609082019032008

3 Sekretaris Penguji

**Farahiyah Sartika, M.M**

199201212018012002

Tanda  
Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Muhammad Sulhan, SE, MM**

NIP. 197406042006041002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Ammar Albari  
NIM : 18510095  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH *STOCK SPLIT* DAN KINERJA KEUNGAN TERHADAP *TRADING VOLUME ACTIVITY* DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Desember 2022

  
  
Naufal Ammar Albari  
NIM : 18510095

## **HALAMAN MOTTO**

“jangan menunggu, takkan pernah ada waktu yang tepat”

(Napoleon Hill)

“Harapan selalu ada bagi orang yang mau berusaha, hadapi semua tantangan dalam hidup dengan niat dan tujuan yang baik, lakukan usaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan disertai dengan doa”

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas berkah dan karunia-NYA yang telah diberikan, sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh *Stock Split* Dan *Kinerja Keuangan Terhadap Trading Volume Activity* Dengan Inflasi sebagai variabel moderasi”. Selawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat dan mereka yang mengikuti ajarannya.

Dalam penulisan penelitian ini terdapat banyak hambatan dan kendala. Dalam penulisan penulis dapat banyak bantuan berupa moral, material, dan spiritual dari berbagai pihak yang turut andil baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka saya sebagai penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. EI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Farahiyah Sartika, MM, selaku Dosen pembimbing Skripsi yang mengarahkan dan memotivasi selama penulisan skripsi.
5. Kedua Orang Tua yang setiap waktu memberi arahan, masukan, dan solusi dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman *Loss Inject & Yan's Garage* yang memberi motivasi pada penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman Bolo Mantul yang memberikan dukungan dan wawasan pada penulisan skripsi ini.
8. Elsa Meigiana Putri yang mendukung dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 20 Desember 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL DEPAN

SKRIPSI .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<i>1.1 Latar Belakang.....</i>	<i>1</i>
<i>1.2 Rumusan Masalah.....</i>	<i>5</i>
<i>1.3 Tujuan Penelitian.....</i>	<i>6</i>
<i>1.4 Manfaat penelitian .....</i>	<i>6</i>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
<i>2.1 Hasil-Hasil Peneltian Terdahulu .....</i>	<i>7</i>
<i>2.2 Kajian Teori .....</i>	<i>20</i>
<i>2.2.1 Trading Volume Activity .....</i>	<i>20</i>
<i>2.2.2 Stock Split.....</i>	<i>21</i>
<i>2.2.3 Kinerja Keuangan .....</i>	<i>23</i>
<i>2.2.4 Inflasi .....</i>	<i>24</i>
<i>2.3 Investasi Dalam Perspektif Islam.....</i>	<i>25</i>
<i>2.4 Kerangka Konseptual.....</i>	<i>28</i>
<i>2.5 Hipotesis.....</i>	<i>29</i>

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 <i>Jenis dan Pendekatan Penelitian</i> .....	33
3.2 <i>Lokasi Penelitian</i> .....	33
3.3 <i>Populasi</i> .....	33
3.4 <i>Teknik Pengambilan Sampel</i> .....	34
3.5 <i>Sampel</i> .....	34
3.5 <i>Data dan Jenis Data</i> .....	35
3.6 <i>Teknik Pengumpulan Data</i> .....	36
3.7 <i>Definisi Operasional Variabel</i> .....	36
3.7.1 <i>Trading Volume Activity (TVA)</i> .....	37
3.7.2 <i>Stock Split</i> .....	37
3.7.3 <i>Kinerja Keuangan</i> .....	38
3.7.4 <i>Inflasi</i> .....	39
3.8 <i>Metode Analisis Data</i> .....	39
3.8.1 <i>Statistik Deskriptif</i> .....	39
3.8.2 <i>Uji Normalitas</i> .....	40
3.8.3 <i>Uji Autokorelasi</i> .....	40
3.8.4 <i>Uji Hipotesis</i> .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1. <i>Gambaran Umum Penelitian</i> .....	43
4.2. <i>Deskripsi Variabel Penelitian</i> .....	45
4.2.1 <i>Trading Volume Activity</i> . .....	45
4.2.2 <i>Stock Split</i> .....	46
4.2.3 <i>Kinerja Keuangan</i> . .....	46
4.2.4 <i>Inflasi</i> . .....	47
4.3. <i>Hasil</i> .....	48
4.3.1 <i>Statistik Deskriptif</i> .....	48
4.3.2 <i>Uji Normalitas</i> .....	49
4.3.3 <i>Uji Autokorelasi</i> .....	50
4.4. <i>Uji Hipotesis</i> .....	50
4.3.1 <i>Pengaruh Stock Split Dan Kinerja Keuangan Terhadap Trading Volume Activity</i> . .....	50
4.3.2 <i>Uji koefisien Determinasi R<sup>2</sup></i> .....	52

4.4. Pembahasan.....	53
4.4.1 Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap <i>Trading Volume Activity</i> . ....	53
4.4.2 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Trading Volume Activity</i> . ....	55
4.4.3 Inflasi Dapat Memoderasi Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap <i>Trading Volume Activity</i> . ....	57
4.4.4 Inflasi Dapat Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Trading Volume Activity</i> . ....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>43</b>
5.1 Kesimpulan .....	43
5.2 Saran.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>8</b>
<b>Tabel 2.2 Tabel persamaan dan perbedaan penelitian.....</b>	<b>20</b>
<b>Tabel 3.1 Tabel Kriteria Sampel .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Tabel 3.2 Tabel Sampel perusahaan .....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel 3.3 Tabel Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 4.1 Tabel Sampel Perusahaan .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4.2 Statistif Deskriptif .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4.3 Uji Normalitas .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4.5 Uji Parsial .....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4.6 Uji Parsial .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4.7 Uji Koofisien Determinasi R<sup>2</sup> Pengaruh Stock Split terhadap Trading Volume Activity Sebelum Moderasi.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.8 Uji Koofisien Determinasi Pengaruh Stock Split terhadap Trading Volume Activity Sesudah Moderasi .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.9 Uji Koofisien Determinasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Trading Volume Activity Sebelum Moderasi.....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.10 Uji Koofisien Determinasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Trading Volume Activity Sesudah Moderasi .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar kerangka konseptual .....	28
Gambar 4.1 Grafik Trading Volume Activity.....	45
Gambar 4.2 Grafik Abnormal Return.....	46
Gambar 4.3 Grafik Kinerja Keuangan.....	47
Gambar 4.4 Grafik Inflasi Tahun 2016-2020 .....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 2 Uji Normalitas

Lampiran 3 Uji Autokorelasi

Lampiran 4 Uji Hipotesis

Hipotesis 1.1 Uji Parsial Pengaruh Stock Split Terhadap Trading Volume Activity.

Hipotesis 1.2 Uji Parsial Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Trading Volume Activity.

Hipotesis 2.1

1. Uji R Square Sebelum Moderasi
2. Uji R Square Sesudah Moderasi

Hipotesis 2.2

1. Uji R Square Sebelum Moderasi
2. Uji R Square Sesudah Moderasi

Lampiran 5 Kartu Bimbingan

Lampiran 6 Form A1

Lampiran 7 Form A2

## ABSTRAK

Naufal Ammar Albari. 2022, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Stock Split Dan Kinerja Keuangan Terhadap Trading Volume Activity Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”

Pembimbing: Farahiyah Sartika, M.M.

Kata Kunci : *Stock Split, Trading volume Activity, Kinerja Keuangan, Inflasi.*

---

Sebagai tolak ukur dalam investasi, *stock split* merupakan salah satu tindakan korporasi perusahaan dalam mengharapkan return masa depan, pengaruh dari *stock split* itu sendiri dapat dilihat dari aktivitas volume perdagangan, dan kinerja keuangan juga salah satu dari objek yang diamati investor dalam dunia investasi. Dalam penelitian ini, menguji pengaruh *stock split* (pemecahan saham) dan kinerja keuangan terhadap aktivitas volume perdagangan, dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 dengan melihat seberapa besar pengaruh *stock split* dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan, serta melihat pengaruh inflasi sebagai variabel moderasi.

Jenis penelitian ini kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 2016-2020 yang tercatat di bursa efek Indonesia. Teknik sampling adalah purposive sampling dengan total 32 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Uji statistik yang digunakan adalah uji t (parsial) dan uji koefisien determinasi  $R^2$  untuk menguji seberapa besar variabel moderasi berpengaruh.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan *stock split* terhadap aktivitas volume perdagangan saham. Sedangkan untuk kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan saham. Sementara itu, uji koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan bahwa inflasi dapat memoderasi pengaruh pemecahan saham (*stock split*) dan kinerja keuangan terhadap aktivitas volume perdagangan saham.

## ABSTRACT

Naufal Ammar Albari. 2022, *THESIS*. Title: “*Effect Of Stock Split And Financial Performance On Trading Volume Activity With Inflation As A Moderation Variable. (Study on Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 Period)*”

Advisor : Farahiyah Sartika, M.M.

Keywords : *Stock Split, Abnormal Return, Trading volume Activity, financial performance, Inflation*

---

*As a benchmark in investment, stock split is one of the company's cooperation actions in expecting future returns, the influence of the stock split itself can be seen from the activity of trading volumes, and financial performance is also one of the objects observed by investors in the investment world. In this study, testing the effect of stock splits and financial performance on trading volume activities, with inflation as a moderation variable in manufacturing sector companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2016-2020 period by looking at how much influence the stock split and financial performance affect trading volume activity, and looking at the effect of inflation as a moderation variable.*

*This type of research is quantitative. The population in this study is companies that conducted stock splits in the 2016-2020 period which were listed on the Indonesian stock exchange. The sampling technique is purposive sampling with a total of 32 companies meeting the sample criteria. The statistical tests used are the t test (partial) and the R<sup>2</sup> determination coefficient test to test how much the moderation variable has an effect.*

*The results of this study show a significant influence of stock split on stock trading volume activity. As for financial performance, it does not have a significant effect on the activity of stock trading volumes. Meanwhile, the R<sup>2</sup> coefficient determination test shows that inflation can moderate the effect of stock splits and financial performance on stock trading volume activity.*

## مستخلص البحث

نوفال عمار الباري. ٢٠٢٢، البحث الجامعي. الموضوع: "تأثير تجزئة الأسهم والأداء المالي على نشاط حجم التداول مع التضخم كمتغير معتدل. (دراسة حول شركات قطاع الصناعات التحويلية المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2016-2020)"  
المشرفة: فراحية سرتيكا، الماجستير.

**الكلمات الأساسية :** تقسيم الأسهم، عائد غير طبيعي، نشاط حجم التداول، الأداء

المالي، التضخم

كعيار في الاستثمار، تجزئة الأسهم هي إحدى إجراءات الشركة المشتركة في توقع العوائد المستقبلية، ويمكن رؤية تأثير تجزئة الأسهم نفسها من خلال نشاط أحجام التداول، والأداء المالي هو أيضًا أحد الأشياء التي يلاحظها المستثمرون في عالم الاستثمار. في هذه الدراسة، اختبار تأثير تجزئة الأسهم والأداء المالي على أنشطة حجم التداول، مع التضخم كمتغير معتدل في شركات قطاع التصنيع المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2016-2020 من خلال النظر في مدى تأثير تجزئة الأسهم و يؤثر الأداء المالي على نشاط حجم التداول، والنظر إلى تأثير التضخم كمتغير معتدل. هذا النوع من البحث كمي. السكان في هذه الدراسة هم الشركات التي أجرت تجزئة للأسهم في الفترة 2016-2020 والتي تم إدراجها في البورصة الإندونيسية. أسلوب أخذ العينات هو أخذ عينات هادفة مع ما مجموعه 32 شركة تفي بمعايير العينة. الاختبارات الإحصائية المستخدمة هي اختبار (جزئي) واختبار تحديد ر2 لاختبار مدى تأثير متغير الاعتدال.

تظهر نتائج هذه الدراسة تأثيرًا كبيرًا لتقسيم الأسهم على نشاط حجم تداول الأسهم. أما بالنسبة للأداء المالي، فليس له تأثير كبير على نشاط أحجام تداول الأسهم. وفي الوقت نفسه ، يوضح اختبار تحديد المشتركين ر2 أن التضخم يمكن أن يخفف من تأثير تقسيم الأسهم والأداء المالي على نشاط حجم تداول الأسهم.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Intensitas investasi saham pada beberapa tahun kebelakang merupakan salah satu hal yang amat digemari oleh para pemilik modal. Dengan adanya investasi saham beberapa tahun kebelakang para pemilik modal cukup antusias dalam memulai berinvestasi pada pasar modal. Banyak sekali platform yang menawarkan investasi saham yang dikeluarkan oleh berbagai perusahaan yang bergerak di berbagai bidang atau sektor, salah satunya adalah Bursa efek Indonesia yang menaungi banyak masyarakat yang terjun dalam pasar modal. Seorang investor pastinya sangat mempertimbangkan akan faktor-faktor yang mempengaruhi akan investasi yang mereka lakukan agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Pada pasar modal, Perdagangan saham pada saat ini merupakan hal yang sangat digemari bagi para pemilik modal. Pasar modal merupakan alternatif yang digunakan oleh pemilik modal atau investor untuk melakukan investasi. Seorang investor dapat memilih beberapa perusahaan mana yang akan ditanamkan modal agar memperoleh keuntungan. Dengan intensitas perdagangan saham yang terjadi, berbagai perusahaan melakukan berbagai kebijakan yang dapat memengaruhi *return* yang didapat dalam penjualan saham mereka, sehingga para investor akan lebih menunjukkan reaksinya terhadap suatu perusahaan tersebut. Pada pasar modal terdapat berbagai informasi yang digunakan oleh seorang investor sebagai cara mengetahui kondisi suatu perusahaan. Salah satu indikator para investor dalam berinvestasi akan mengamati bagaimana volume perdagangan saham yang terjadi pada pasar modal.

Perubahan harga saham dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Harga saham yang rendah pada mulanya akan

menarik minat investor kecil untuk melakukan investasi. Sementara harga saham yang terlalu tinggi akan menurunkan minat investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan, (Ningsih,2015). Terlebih lagi investor perorangan, mereka mungkin akan mencari saham perusahaan lain yang harganya lebih menarik dan diprediksi akan memberikan keuntungan yang besar. Hal ini akan berdampak secara langsung terhadap volume perdagangan saham. Besarnya volume perdagangan saham dapat dilihat dari *trading volume activity (TVA)*.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2017), *trading volume activity (TVA)*, digunakan untuk mengetahui bagaimana investor dalam menilai informasi tertentu yang digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam perdagangan di pasar modal, maka seorang investor sangat memperhitungkan bagaimana volume perdangan saham tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik seharusnya memiliki reaksi positif terhadap pasar.

Menurut Wahyu & Pipit (2010), yang mengatakan bahwa volume perdagangan saham juga dipengaruhi oleh beberapa faktor selain faktor saham tersebut dan faktor jumlah lembar saham itu sendiri. Semakin besar jumlah saham yang beredar pada pasar modal yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, maka volume perdagangan saham semakin besar juga. Jumlah saham yang beredar dapat dipengaruhi oleh berbagai kebijakan yang dilakukan perusahaan agar dapat menuai respon pasar terhadap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri. Hal tersebut juga akan memengaruhi akan besaran volume perdagangan yang terjadi, beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti kebijakan, *company listing*, pembagian dividen, pembagian bonus saham, stock split, kinerja keuangan, dan lain-lain.

Dalam beberapa tahun kebelakang, kebijakan yang sering dilakukan oleh perusahaan adalah *stock split* yang dianggap sebagai berita baik atau berita buruk yang diberikan perusahaan kepada pasar, karena peristiwa tersebut dapat meningkatkan harapan investor tentang perkembangan

dimasa depan sebuah perusahaan. Peristiwa *stock split* merupakan kebijakan yang sering diambil oleh berbagai emiten, dikarenakan berbagai faktor yang memengaruhi keadaan pasar dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Dalam perkembangannya aksi korporasi berupa *stock split* diambil oleh beberapa perusahaan dikarenakan dalam perkembangannya aksi korporasi tersebut adalah salah satu hal yang dapat meningkatkan besaran volume perdagangan saham pada emiten yang bersangkutan, terlepas dari hal tersebut volume perdagangan yang semakin meningkat juga menyebabkan peluang perusahaan dalam mengelola laba dan modal yang digunakan dapat lebih spesifik, dalam artian lebih akurat dalam menentukan peluang yang terjadi dalam perdagangan saham sebagai salah satu usaha dalam mendapatkan return.

Pada tahun 2016 terdapat 15 perusahaan yang melakukan *stock splits*, sedangkan pada tahun 2017 meningkat sebesar 21 perusahaan. Menurut Tabibian (2014), Peristiwa *stock split* dianggap sebagai *good news* yang diberikan perusahaan kepada pasar, karena peristiwa tersebut dapat meningkatkan harapan investor tentang laba masa depan perusahaan. Tetapi pada periode 2019 dalam perkembangannya, Terlihat justru cenderung ke arah menurun. Industri manufaktur pada kuartal IV-2019 tumbuh 3,66% lebih rendah, jika dibandingkan kuartal IV-2018 yang hanya tumbuh 4,25%.

Industri manufaktur sepanjang 2019 juga menurun jika dibandingkan dengan 2018. Pada 2019, industri manufaktur tumbuh 3,8% turun 12,4% jika dibandingkan pertumbuhan manufaktur pada 2018 yakni 4,3% menurut Cantika P, (5 februari 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa pernyataan dari Tabibian berbanding terbalik dengan Kemraj dan Sukrishnalall (2014), yang menyatakan bahwa aksi korporasi berupa *stock split* tidak selalu dianggap sebagai *good news* tetapi bisa sebagai *bad news*, maka banyak investor cenderung menjual sahamnya agar tidak mengalami kerugian yang lebih banyak. Dalam perkembangannya pada sektor manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup menarik untuk diamati, yang dimana pada perkembangannya pertumbuhan sektor

manufaktur sering digunakan para peneliti untuk objek penelitian, karena pada sektor tersebut memiliki alur perkembangan yang memiliki informasi-informasi yang cukup menarik. Salah satunya pada industri manufaktur yang mempunyai perkembangan yang pesat dan juga mengalami beberapa kali penurunan dalam perkembangannya pada beberapa penelitian sebelumnya menggunakan data akhir tahun atau akhir periode pada sampel perusahaan yang digunakan. Hal tersebut merupakan hal yang cukup menarik untuk diamati, dengan adanya fluktuasi pertumbuhan dari sektor tersebut.

Perubahan harga saham dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. *Stock split* dan gambaran akan Kinerja keuangan akan memberikan informasi tentang bagaimana peningkatan *return* perusahaan di masa yang akan datang yang mengindikasikan peningkatan kinerja perusahaan di masa depan yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham yang akan meningkat di masa depan.

Para investor, dalam pengambilan keputusan yang berinvestasi pada pasar modal membutuhkan berbagai informasi juga sebagai pertimbangan agar mendapatkan portofolio yang terjamin dalam memberikan *return* yang baik dimasa depan, seperti halnya kondisi ekonomi yang berlangsung. Dalam dunia perekonomian, sebuah investai juga dapat dipertimbangkan lewat kondisi ekonomi yang ada dan hal tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap permintaan saham yang diperdagangkan, seperti tingkat suku bunga, perubahan kurs, kekayaan, tingkat inflasi, dan kebijakan pemerintah.

Dalam pengertian sederhana yang dikutip dari laman resmi bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), inflasi merupakan peningkatan harga-harga secara umum dan berkelanjutan. Menurut Robbert ang (2010), jika perekonomian pada masa yang akan datang buruk, kemungkinan besar tingkat pengembalian saham-saham yang diperdagangkan mengindikasikan penurunan juga pada masa yang akan datang. Tetapi, saat perekonomian pada masa yang akan datang mengindikasikan kuat, maka harga-harga

saham yang diperdagangkan pada pasar modal juga akan tumbuh dengan baik. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pradipta dan Jati 2017), menyatakan inflasi tidak selalu berdampak negatif pada perdagangan saham yang berlangsung, inflasi juga memberikan dorongan kepada para emiten dan pengusaha dalam meningkatkan produksinya, seorang pengusaha dari kenaikan harga tersebut dapat memanfaatkannya, sehingga pengusaha dapat memperluas dan meningkatkan produksinya dari keuntungan yang didapatkan, dan dapat disimpulkan bahwa *stock split* mempunyai pengaruh yang positif terhadap volume perdagangan saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti dan Sedana, 2020), (Putri dan Sihombing, 2020), (yustisia, 2018), (Pradipta dan Jati, 2017) dan (Lasmanah dan Bagja, 2014) yang menyimpulkan bahwa sebelum dan sesudah *stock split* tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Trading volume activity*. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2017), (Hanafie dan Diyani, 2016), (Ahmad, dkk, 2016), (Sahala, Noor, dan Olive, 2015), (Wafiyah, 2014), dan (Tabibian, 2014) yang menyatakan bahwa dari penelitian yang dilakukan oleh mereka terdapat perbedaan yang signifikan sesudah dan sebelum *stock split* terhadap *Trading Volume Activity*, yang berarti memiliki hubungan positif antara *stock split* terhadap *Trading Volume Activity*.

Dari beberapa penelitian diatas maka peneliti mengkaji bagaimana Pengaruh *Stock Split* Dan Kinerja Keuangan Terhadap *Trading Volume Activity* Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *stock split* dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap *trading volume activity (TVA)* pada perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah inflasi dapat memoderasi pengaruh *stock split* dan Kinerja Keuangan terhadap *trading volume activity (TVA)* pada perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *stock split* dan kinerja keuangan terhadap *trading volume activity (TVA)* pada perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi sebagai variabel moderasi terhadap pengaruh *stock split* dan kinerja keuangan terhadap *trading volume activity (TVA)* pada perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

### **1.4 Manfaat penelitian**

1. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya kepada akademisi yang bergerak dibidang perekonomian.
2. Diharapkan kepada investor hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai penunjang informasi yang didapatkan untuk menemukan investasi yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para investor.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Riski Kristi Dewi (2017), yang meneliti tentang “Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock split*) Terhadap Volume Perdagangan Saham Dengan Inflasi Sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016), menyatakan bahwa pemecahan saham (*stock split*) mempunyai pengaruh positif terhadap volume perdagangan saham. Hal ini menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan antara pemecahan saham (*stock split*) terhadap volume perdagangan saham. Dan inflasi memperkuat kebijakan pemecahan saham (*stock split*) terhadap volume perdagangan saham.

Bagi investor, dalam melakukan keputusan investasi sebaiknya para investor memperhatikan berita atau informasi mengenai kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti pengumuman *stock split* dan menilai akan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan adanya informasi pemecahan saham dan kinerja keuangan tersebut investor dapat menggunakannya sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi yang tepat guna memperoleh keuntungan. Hal yang tidak kalah penting ialah investor juga harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti faktor ekonomi dan politik, kondisi pasar dan lain-lain. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi besaran volume perdagangan yang terjadi pada pasar modal. Bagi emiten, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi emiten bahwa kebijakan *stock split* dan penilaian akan kinerja keuangan perusahaan tidak menjamin bahwa harga saham akan terus meningkat sesuai dengan tujuannya. Hal ini dikarenakan terdapat faktor-faktor yang melatar- belakangnya, seperti ketidakstabilan politik dan ekonomi serta faktor lainnya.

Hasil penelitian dari Riski Kristi Dewi (2017), tidak sependapat dengan hasil penelitian dari Ni Kadek Wiwik Yuniarti & Ida Bagus Panji Sedana (2020), yang menyatakan bahwa hasil pengujian *trading volume activity* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sesudah dan sebelum peristiwa *stock split*. Hal tersebut menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas besaran perdagangan yang terjadi pada pasar modal yang dapat dilihat dari tidak terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* tersebut terjadi. Dapat kita lihat bahwasanya kebijakan *stock split* dan penilaian akan kinerja keuangan perusahaan tidak selalu dikaitkan sebagai *good news*, yang dimana memiliki arti seorang investor akan beranggapan bahwa kebijakan tersebut masih diragukan. Sehingga para investor akan menganggap informasi tersebut sebagai informasi yang tidak memiliki nilai ekonomis, yang kemungkinan besar terdapat dua kemungkinan yakni, bisa berupa kabar baik atau kabar buruk. Ketidakseimbangan tersebut menyebabkan para investor akan mengindikasikan ketidakpastian terhadap informasi yang didapatkan, sehingga investor akan memiliki keraguan yang menyebabkan keraguan dalam transaksi yang akan terjadi.

**Tabel 2.1**

**Penelitian-Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Febyareni, Ubud Salim, Achmad Helmy Jawahir (2017), Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial Terhadap Harga	Kinerja Keuangan, Kinerja Sosial, Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham	Uji Lagrange Multiplier (uji linieritas), dan uji koefisien determinasi.	Kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham, dan Kinerja keuangan yang

	Saham dan Volume perdagangan saham.			semakin tinggi mampu meningkatkan volume perdagangan saham melalui peningkatan harga saham perusahaan.
2.	Ni Kadek Wiwik Yuniarti & Ida Bagus Panji Sedana (2020), Dampak <i>Stock Split</i> Terhadap Harga Saham Dan Aktivitas Volume Perdagangan di Bursa Efek Indonesia.	<i>Stock split</i> , harga saham, dan <i>trading volume activity</i>	Uji beda ( <i>Wilcoxon signed rank test</i> )	Aktivitas volume perdagangan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sesudah dan sebelum peristiwa <i>stock split</i> .
4.	Riski Kristi Dewi (2017), Pengaruh Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) Terhadap Volume Perdagangan Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi.	Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ), Volume Perdagangan Saham, dan Inflasi	Uji parsial (Uji-t), dan Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )	pemecahan saham ( <i>stock split</i> ) berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham, dan Inflasi memperkuat pengaruh pemecahan

				saham terhadap volume perdagangan saham.
4.	Tabibian (2014), <i>The Effect of Stock Split on Stock Return: Evidence from Malaysia</i> .	<i>Stock split, dan stock return</i>	<i>Comparison Period Return Approach (CPRA)</i>	Hasil rata-rata pengembalian harian dan persentase pengembalian harian lebih besar dari nol yang dihitung untuk hari-hari sekitar pengumuman stock split, menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif terhadap pengumuman stock split. Reaksi positif ini menyiratkan bahwa manajer dan investor menganggap pemecahan saham sebagai peristiwa berita baik tentang

				perusahaan mereka.
5.	Natali Yustisia (2018), <i>The Impact Of Stock Split On The Performance In Indonesian Manufacturing Companies.</i>	<i>Stock Split, Performance Manufacturing companies.</i>	Uji beda (Wilcoxon signed rank test)	Tidak ada pengaruh <i>stock split</i> terhadap volume perdagangan saham.
6.	Bintang Sahala, Daniel Noor, dan Gabriella Olive (2015), Analisis Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Terhadap keputusan <i>Stock Split</i> dan <i>Stock Reverse.</i>	Harga saham, volume perdagangan saham, <i>stock split</i> , dan <i>stock reverse.</i>	EPS, PER, ROA	<i>Stock split</i> dan <i>stock reverse</i> berpengaruh signifikan terhadap trading volume activity
7.	Lasmanah, dan Bambang Bagja (2014), <i>Abnormal Return and Stock Trading Volume Analysis on the Company Taking Stock Split at Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013</i>	<i>Abnormal return, stock trading volume, dan stock split</i>	<i>T-test Paired Two Sample</i>	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara <i>stock trading activity</i> dan abnormal <i>return</i> sebelum dan sesudah <i>stock split.</i>
8.	Rimada Diamanta Putri, dan Pardomuan Sihombing (2020), <i>The</i>	<i>Stock split, trading volume activity,</i>	<i>Paired Sample t-Test</i>	Berdasarkan tes statistik pada volume

	<i>Effect Of Stock Split Announcement On Trading Volume Activity, Abnormal Return, And Bid-Ask Spread (study on companies listed On the IDX for the period 2015-2019).</i>	<i>abnormal return, dan bid-ask spread</i>		perdagangan saham harian rata-rata sebelum dan sesudah saham split, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam volume perdagangan saham rata-rata di periode sebelum dan sesudah stock split.
9.	Alexander, dan M. Amin Kadafi (2018), Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah stock split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Abnormal return, trading volume activity, dan stock split	Uji beda (Wilcoxon signed rank test)	Tidak ada pengaruh positif abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah stock split.
10.	Asrani Dewi, dan Lestari Wuryanti (2014), Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume	Stock Split, Harga Saham, dan volume perdagangan Saham.	Uji Beda (Uji-t)	Rata-rata volume perdagangan saham 12 perusahaan mengalami

	Perdagangan Saham Pada Perusahaan <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia.			perubahan berbeda-beda setelah adanya kebijakan stock split.
11.	Fahrizal Anwar, dan Nadia Asandimitra (2014), Analisis Perbandingan Abnormal Return, Trading Volume Activity, dan Bid Ask-Spread Sebelum Dan Sesudah <i>Stock Split</i> .	Abnormal Return, Trading volume activity, Bid ask- spread, dan <i>Stock split</i> .	uji <i>paired sample t-test</i> dan <i>wilcoxon signed ranks test</i>	Terdapat perbedaan dan tidak ada perbedaan pada abnormal return dalam beberapa waktu yang diteliti, untuk trading volume activity dan bid ask spread sendiri tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah stock split.
12.	D. Bhuvaneshwari, dan Dr. K. Ramya (2014), <i>Impacts of Corporate Announcements on Stock Returns during the Global Pandemic: Evidence from the Indian Stock Market</i> .	<i>Corporate Announcement, dan Stock Return</i> .	<i>Shapiro-Wilk test statistics</i>	Beberapa kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam pandemic memiliki perbedaan yang signifikan, terutama

				pengaruh pandemic yang terjadi pada kebijakan <i>stock split</i> .
13.	Lukianto Hanafie dan Lucia Ari Diyani (2016), Pengaruh Pengumuman <i>Stock Split</i> Terhadap <i>Return Saham</i> , <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> .	<i>Stock split</i> , <i>abnormal return</i> , <i>return saham</i> , dan <i>trading volume activity</i> .	<i>Paired sample t-test</i> .	Terdapat perbedaan secara signifikan yang negatif, dimana sesudah peristiwa <i>stock split</i> pasar bereaksi negatif terhadap informasi tersebut yang menyebabkan <i>trading volume activity</i> sesudah peristiwa menurun dibandingkan sebelum peristiwa <i>stock split</i> terjadi.
14.	Nadia Wafiyah (2014), Reaksi Pasar Pada Pengumuman <i>Stock Split</i> dan <i>Stock Reverse</i> . (Studi Pada	<i>Stock Split</i> dan <i>Stock Reverse</i>	Uji beda (Uji-t)	Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah adanya pengumuman

	Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ).			<i>stock Split</i> dan <i>Stock Reverse</i> .
15.	Ibnu khajar (2014), Analisis Stock split Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Indeks LQ-45 Periode 2010-2016.	<i>Stock Split</i> , Harga Saham, dan Volume perdagangan saham	<i>Paired sample t-test</i> dan <i>one sample t-test</i> .	Terdapat pengaruh positif sebelum dan sesudah stock split terhadap harga saham dan volume perdagangan saham.
16.	Achmad Azis Fauzi dan Ali Mutasowifin (2021), Dampak <i>stock split</i> terhadap <i>abnormal return</i> pada emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Stock Split</i> , dan <i>Abnormal return</i>	One sample t-test.	stock split yang dilakukan semua emiten tersebut berdampak pada meningkatnya transaksi perdagangan saham-saham tersebut dan diiringi dengan adanya abnormalreturn bagi investor. Hampir setiap satu hari setelah(t+1) pada semua kategori pengujian menunjukkan t-hitung yang lebih besar dari t-tabel. Hal ini membuktikan bahwa benar terjadi pengaruh antara stock split terhadap

				abnormal return.
17.	Md. Saimum Hossain (2017), Market Reaction around the Event of a Stock Split: An Analysis on the Dhaka Stock Exchange.	<i>Market reaction, dan stock split.</i>	<i>Event study method</i>	Terdapat reaksi positif, yang diamana adanya perbedaan sesudah terjadinya peristiwa stock split.
18.	Putu Gede Aditama Putra dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2019), Reaksi Pasar terhadap Pengumuman Stock split.	<i>Stock Split</i>	Uji-t ( <i>one sample t-test</i> )	selama 7 hari perdagangan saham di sekitar pengumuman stock split dengan menggunakan variabel cumulative abnormal return tanpa melibatkan pengumuman selain stock split. Hasil uji one sample ttest menghasilkan terdapat reaksi pasar atas pengumuman stock split yang diukur dengan abnormal return

				<p>dengan nilai probabilitas <math>0,029 &lt; \alpha (0,05)</math>. Hal ini sesuai dengan Signaling Theory menyatakan bahwa pemecahan saham menunjukkan bahwa stock split menyampaikan informasi positif kepada investor tentang profitabilitas masa depan perusahaan. Ini berarti bahwa pengumuman stock split memiliki kandungan informasi bagi investor.</p>
19.	Pita Rahmawati, Jawoto Nusantoro, Gustin Padwa Sari (2021), Analisis perbedaan harga	Harga saham, <i>return</i> saham, abnormal <i>return</i> , dan <i>stock split</i> .	Uji <i>paired sample t-test</i>	Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah stock split terhadap

	saham, <i>return</i> saham, dan abnormal <i>return</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i> pada perusahaan <i>high profile</i> dan <i>low profile</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia.			harga saham, return saham dan abnormal return.
20.	Inayatus Shofa dan Sri Utiyati (2016), Analisis perbandingan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split.	Harga saham, volume perdagangan saham, dan <i>stock split</i> .	Paired sample t-test.	Terdapat perbedaan rata-rata harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
21.	Youki Kohsaka (2014), The Japan Stock Split Bubble and the Livedoor Shock.	<i>Stock split</i>	<i>D_LS equals one</i>	Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
22.	Hendra, dan Wiwit Irawati (2021), Pengaruh <i>stock split</i> dan kinerja keuangan terhadap return saham.	Stock Split, Financial Performance, Stock Return.	Uji t (parsial), Uji F (simultan) dan Koefisien Determinasi.	Kinerja keuangan memiliki hubungan signifikan terhadap return saham.
23.	Fatah Kobar, Dahlia, dan Agus K. (2020), Determinan Kinerja	Kinerja Keuangan, Inflasi, Trading	MRA (Moderated	Secara parsial inflasi dapat memoderasi

keuangan Inflasi variabel Terhadap Volume Activity	Dengan Sebagai Moderasi Trading	Volume Activity.	Reggresion Analysis)	pengaruh kinerja keuangan terhadap besaran volume perdagangan saham yang terjadi.
--	--	---------------------	-------------------------	---

Sumber: Data diolah, 2022.

Dalam hasil penelitian terdahulu pada tabel diatas menunjukkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan persamaan dan perbedaan. Seperti halnya dalam penelitian (Kristi Dewi, 2017) yang meneliti dengan menggunakan *stock split* sebagai variabel independen, dengan *trading volume activity* sebagai variabel dependen dan inflasi sebagai variabel moderasi. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta dan Jati, 2017) yang menggunakan *stock split* sebagai variabel independent, dan menggunakan harga saham sebagai variabel dependent dan inflasi sebagai variabel moderasi, Dan pada penelitian yang dilakukan oleh (Hanafie dan Diyani, 2016) yang menggunakan *abnormal return* sebagai variabel dependent. Dalam penelitian-penelitian diatas dapat beberapa perbedaan dalam hal dan focus yang diteliti, lain halnya dengan penelitian ini yang dilakukan penulis.

Pada penelitian ini penulis pada umumnya memiliki persamaan akan variabel yang diteliti, pada variabel independent memiliki persamaan yakni mengkaji akan *stock split*, dalam variabel dependet memiliki persamaan yang sama-sama mengkaji akan pengaruhnya ke volume perdagangan saham yang menggunakan indikator *Trading Volume Activity (TVA)*. Dalam perbedaannya dari peneltian terdahulu, penelitian ini menambah variabel independent yang mengkaji tentang kinerja keuangan, dalam hal ini penggabungan saham akhir-akhir ini merupakan salah bentuk penilaian akan kinerja perusahaan yang banyak terdengar pada pasar modal.

**Tabel 2. 2****Tabel persamaan dan perbedaan penelitian**

Persamaan	Perbedaan
Pada penelitian ini meneliti akan pengaruh hubungan antara stock split terhadap trading volume activity dan menggunakan variabel moderasi yang sama yakni inflasi.	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menambahkan kinerja keuangan sebagai variabel independent yang akan diteliti, kemudian pada objek penelitian yang diteliti yakni pada sektor manufaktur dan kurun waktu atau periode yang diteliti.

*Sumber: Diolah oleh penulis, 2022.*

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 *Signalling Theory*

Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berimbas kepada keputusan investasi dari penggunaannya. Informasi menjadi sangat penting jika hadir tepat waktu dan mengandung informasi yang dibutuhkan bagi investor maupun pelaku bisnis lainnya. Informasi yang dibutuhkan tidak hanya menyangkut masa kini dan masa lalu saja, tetapi juga menyediakan analisa masa depan, sehingga dipercaya untuk pengambilan keputusan, (Jogiyanto, 2013). Teori ini dilatarbelakangi keadaan pada umumnya manajer lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan investor, (Putri & Irawati, 2019).

### 2.2.2 *Trading Volume Activity*

Menurut Jogiyanto (2010:310), volume perdagangan merupakan ukuran besarnya volume saham tertentu yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut. Besarnya variabel volume perdagangan diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat melalui

indikator aktivitas volume perdagangan saham (*Trading Volume Activity/TVA*). *Trading volume activity* merupakan perbandingan antara jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada periode tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu.

Sedangkan menurut Halim dan Hidayat (2010), volume perdagangan ( $V_t$ ) sebagai lembar saham yang diperdagangkan pada hari ( $t$ ). Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Oleh karena itu, perusahaan yang berpotensi tumbuh dapat berfungsi sebagai berita baik dan pasar seharusnya bereaksi positif.

Volume perdagangan saham atau *trading volume activity* merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Sudirman, 2015: 117). Volume perdagangan saham dapat diketahui dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa dan semakin meningkatnya aktivitas volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh investor sehingga membawa pengaruh terhadap naiknya harga dan return saham.

### **2.2.2 *Stock Split***

Salah satu bentuk dari *corporate action* yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah *stock split*. *Stock split* adalah suatu bentuk dari *corporate action* yang dapat dilakukan perusahaan dengan memecah

saham menjadi lebih banyak, sehingga harga per lembar sahamnya berubah menjadi lebih murah dari harga sebelumnya. Aksi *stock split* ini dilakukan agar para investor dengan dana terbatas dapat menjangkau harga saham, sehingga diharapkan semakin banyak transaksi saham yang dilakukan oleh investor pada saham yang diterbitkan oleh emiten. *Stock split* merupakan aksi memecah jumlah saham yang beredar dari perusahaan tanpa harus melakukan penambahan apapun di dalam ekuitas para pemegang saham (Irmayani dan Wiagustini, 2015).

Rumanti dan Moerdiyanto (2012), Rusliati dan Farida (2010), mengatakan perusahaan yang melakukan kebijakan stock split mempunyai maksud dan tujuan tertentu, antara lain:

1. Untuk menjaga harga sahamnya berada pada kisaran harga perdagangan yang optimal. Jadi ketika perusahaan merasa harga saham telah berada pada kisaran harga yang terlalu tinggi, stock split digunakan untuk menurunkan harga saham pada kisaran yang lebih optimal untuk diperdagangkan. Contohnya harga saham perusahaan saat ini adalah Rp. 12.000,00 per lembar saham, padahal harga saham optimal perusahaan berada pada kisaran Rp. 3.000,00 sampai dengan Rp. 8.000,00 per lembar saham. Maka perusahaan melalui RUPS menyetujui melakukan stock split dengan perbandingan 2:1. Akibat dari kebijakan tersebut, harga saham turun menjadi Rp. 6.000,00 per lembar saham dengan konsekuensi jumlah lembar saham yang beredar naik dua kali lipat dari sebelumnya.
2. Perusahaan mengharapkan adanya penyebaran kepemilikan saham agar lebih merata dimana ketika harga atau nilai nominal saham menjadi lebih murah, diharapkan bukan hanya investor bermodal besar yang

dapat membeli saham tetapi juga investor dengan modal kecil sehingga perdagangan saham menjadi lebih likuid.

3. Manajemen ingin menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Dengan harga saham yang lebih murah diharapkan akan menarik minat masyarakat luas untuk membeli saham perusahaan sehingga saham dapat tersebar secara luas dan tidak dimiliki oleh segelintir orang/golongan saja. Dengan saham yang tersebar secara luas diharapkan dapat menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

Manajer mengambil keputusan stock split dengan tujuan untuk memberikan sinyal pada investor, dimana terdapat asimetri informasi antara manajer dan investor. Investor biasanya merespon informasi yang diterima tersebut secara berbeda. Stock split memberikan sinyal positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan kebijakan stock split adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Sehingga ketika pasar beraksi terhadap pengumuman stock split, reaksi ini terjadi karena investor mengetahui prospek masa depan perusahaan yang bersangkutan.

### **2.2.3 Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2014) sejauh mana capaian perusahaan dari aspek financial dapat dilihat dari Kinerja Keuangannya. Lalu menurut Oktaria (2015) kinerja perusahaan adalah suatu capaian perusahaan di dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan menurut Marinda (2014) kinerja keuangan adalah suatu tingkat hasil kerja yang dicapai suatu organisasi dalam suatu periode operasional yang dibandingkan dengan sasaran, standard dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja atau performance sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Sukhemi (2007: 23)

mengemukakan bahwa “kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan: *Earning Per Share* (EPS), *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2013: 96).

Dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan umumnya para peneliti dalam memilih proksi kinerja perusahaan dilakukan berdasarkan pada ketentuan:

- (1) hasil penelitian-penelitian sejenis sebelumnya,
- (2) menggunakan tolok ukur yang telah ditetapkan oleh otoritas yang berwenang,
- (3) mengembangkan model pengukuran melalui pengujian secara statistik terlebih dahulu dengan memilih tolok ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **2.2.4 Inflasi**

Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara berkelanjutan secara umum, yang dimana tingkat harga barang dan jasa meningkat. Hal tersebut menyebabkan daya beli secara umum akan memiliki daya beli yang menurun (Naresh,2014). Ada beberapa penyebab inflasi tersebut terjadi, salah satunya sebuah kondisi perekonomian yang semakin sulit, dan harga tukar nilai rupiah yang tidak stabil. Terdapat penyebab yang lain, permintaan agregat yang meningkat lebih cepat daripada penawaran agregat, sehingga peristiwa tersebut menyebabkan biaya barang dan jasa ikut meningkat secara berkelanjutan.

Inflasi terjadi jika terjadi kenaikan harga, bersifat umum, berlangsung secara terus menerus terjadi secara bersamaan. Kenaikan harga tersebut dimaksudkan bukan terjadi sesaat.

Kenaikan harga pada kondisi tertentu tidak menjadi permasalahan karena harga akan kembali normal maka apabila terjadi kenaikan harga hanya bersifat sementara tidak bisa dikatakan inflasi. Inflasi juga berkaitan dengan kenaikan harga secara umum, artinya kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang maupun jasa tertentu saja tetapi kenaikan harga itu meliputi kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat, terlebih lagi kenaikan itu akan mempengaruhi harga barang lain dipasar sedangkan terus menerus berarti bahwa kenaikan harga berlangsung sesaat saja, sekali, dua kali, lalu reda kembali maka bukan dikatakan inflasi. Kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus akan mengakibatkan persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sementara konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama yang mengakibatkan makin berkurangnya nilai uang sehingga menggerus daya beli sebuah unit mata uang. Kondisi ini mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu negara.

### **2.3 Investasi Dalam Perspektif Islam**

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan diakhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (falah). Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan itu adalah dengan melakukan kegiatan investasi. Islam memberi rambu-rambu atau batasan-batasan tentang investasi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh pelaku bisnis seperti para investor, pedagang, supplier dan siapapun yang terkait dengan dunia ini. Bukan hanya itu, beberapa hal seperti pengetahuan tentang investasi akan ilmu-ilmu yang terkait butuh diperdalam agar kegiatan investasi yang kita kerjakan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan di dunia dan akhirat.

Berikut adalah kutipan alqur'an yang mendukung investasi dalam islam adalah hal yang diseru-serukan:

QS. Al-Hasyr ayat 18 yang menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ayat itu mengandung anjuran moral untuk berinvestasi sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat karena dalam Islam semua jenis kegiatan kalau diniati sebagai ibadah akan bernilai akhirat juga seperti kegiatan investasi ini. Dalam hal tersebut kita sebagai umat islam sebaiknya memperhatikan apa yang kita lakukan, salah satunya adalah ketika kita melakukan investasi. Diharapkan pada saat berinvestasi dapat menggunakan modal yang sesuai syariat agama islam agar mendapatkan return yang dikatakan halal untuk masa yang akan datang.

Islam sangat menekankan agar setiap para investor berlaku profesional dalam mengelola sumber-sumber modal yang telah dimudahkan oleh Allah *Azza wa jalla* padanya, sehingga dia dapat menggunakannya pada objek yang tepat serta menginventasikan modal yang dimiliki untuk hal-hal yang dibolehkan dalam berinvestasi. Allah Ta ‘ala berfirman dalam Q.S An-nisa’ ayat 29 yang menyatakan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*

Allah Ta’ala melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sesama mereka secara bathil, yakni melalui aneka jenis usaha yang tidak disyari’atkan seperti riba dan judi. serta beberapa jenis tipu muslihat yang sejalan dengan kedua cara itu, walaupun sudah jelas pelarangannya dalam hukum syara’, seperti yang dijelaskan Allah bahwa orang yang melakukan muslihat itu dimaksudkan untuk mendapatkan riba. Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas ihwal seseorang yang membeli pakaian dari orang lain. Penjual berkata, “ Jika kamu suka, ambillah. Jika kamu tidak suka, kembalikanlah disertai 1 dirham.” Ibnu Abbas berkata, “ Itulah praktik yang karenanya Allah berfirman, *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesama kamu dengan batil”*.

Allah Ta’ala berfirman, *“Kecuali dengan perdagangan secara suka sama suka diantara kamu.”* Maksudnya, janganlah kamu melakukan praktik-praktik yang diharamkan dalam memperoleh harta kekayaan, namun harus melalui perdagangan yang disyari’atkan dan berdasarkan kerelaan antara penjual dan pembeli. Selanjutnya Allah Ta’ala juga berfirman, *“Dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri”* dengan cara melakukan berbagai perkara yang diharamkan Allah, mendurhakai-Nya, dan memakan harta sesama kamu dengan cara yang batil.” *Sesungguhnya Allah maha penyayang terhadapmu*” jika Dia menyuruhmu melakukan sesuatu dan melarangmu dari sesuatu. Ayat ini merupakan landasan dasar tentang tata cara berinvestasi yang sehat dan benar.

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ. فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلِيُحَدِّثْ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلِيُرِخَ ذَبِيحَتَهُ

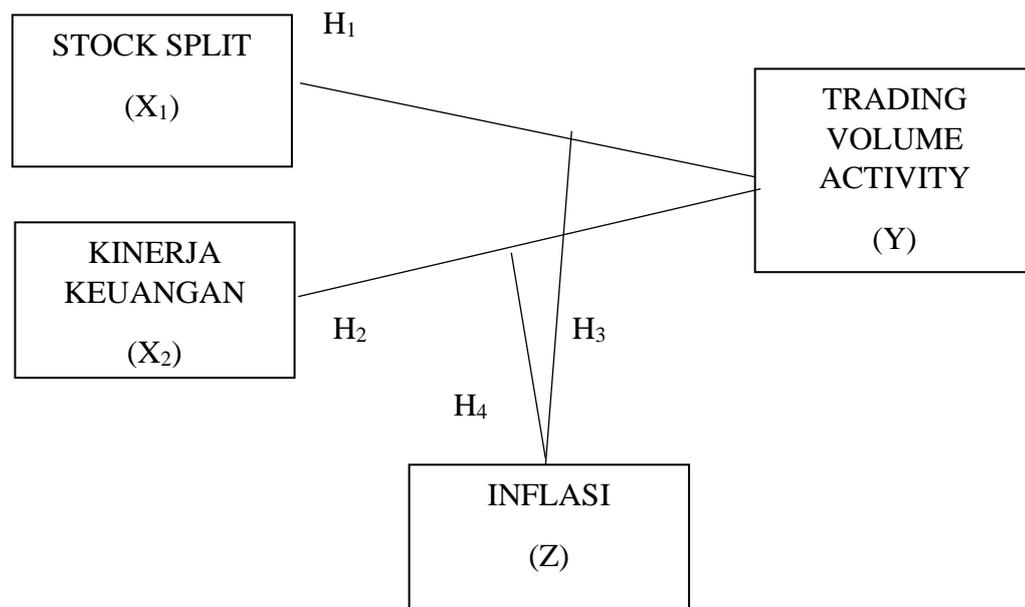
Dalam sebuah hadits diatas, Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “*Sesungguhnya Allah telah menetapkan agar segala sesuatu dilakukan dengan ihsan (sebaik mungkin)*. (HR. Muslim)

Dalam melakukan investasi seorang pengusaha atau pebisnis hendaklah memperhatikan usaha dan bisnis yang mereka lakukan. Hal ini dikarenakan didalam Islam telah mengatur investasi yang dibolehkan menurut syari’ah dan yang tidak diperbolehkan. Sehingga dengan adanya investasi syari’ah maka tidak ada lagi perlakuan zholim dalam berbisnis.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian teori diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti berikut:

**Gambar 2.1** Gambar kerangka konseptual



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021.

H<sub>1.1</sub>: *stock split* berpengaruh positif terhadap *trading volume activity*. (Rahmawati, 2017), (Tabibian, 2014),( Dewi dan Wuryanti, 2014).

H<sub>1.2</sub>: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap *trading volume activity*. (Febyareni, Ubud Salim, Achmad Helmy Jawahir, 2017),(Sahala, Noor, dan Olive, 2015), dan (Wafiyah, 2014).

H<sub>2.1</sub>: Inflasi dapat memoderasi pengaruh *stock split* terhadap *trading volume activity*. (Pradipta dan Jati, 2020), (Riski Kristi Dewi, 2017).

H<sub>2.2</sub>: Inflasi dapat memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *trading volume activity*. (Fatah Kobar, Dahlia, dan Agus K,2020), (Febyareni, Ubud Salim, Achmad Helmy Jawahir, 2017).

## 2.5 Hipotesis

### 2.5.1 Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Trading Volume Activity*.

Trading volume activity merupakan salah satu indikator yang di pakai dalam melihat reaksi pasar terhadap setiap peristiwa atau kebijakan yang berkaitan dengan perdagangan saham pada pasar modal (Rahmawati, 2017). TVA adalah perbandingan jumlah saham pada kurun waktu tertentu yang diperdagangkan. Besaran *trading volume activity* merupakan ukuran volume perdagangan yang disebabkan oleh pemecahan dan penggabungan jumlah saham. Ketika harga saham dinilai terlalu tinggi dan terlalu rendah, hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap daya beli para investor, hal tersebut akan mengubah volume perdagangan yang akan mempengaruhi nilai yang akan mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan (dewi, 2017) menyebutkan bahwa *stock split* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *trading volume activity*.

Penelitian (Dewi & Wuryanti, 2014), semakin memperkuat pernyataan dari (Dewi, 2017) yang menyebutkan bahwa *stock split* mempunyai berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.

Berdasarkan landasan teori pada penelitian terdahulu maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1.1</sub>: *stock split* berpengaruh positif terhadap *trading volume activity*.

### **2.5.2 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Trading Volume Activity*.**

Kinerja keuangan yang sempurna yaitu mampu mengendalikan dan mengalokasikan dana maupun asset perusahaan untuk proses interaksi ekonomi perusahaan dengan pihak intern maupun eksteren. Dalam beberapa penelitian yang dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Febyareni, Ubud Salim, Achmad Helmy Jawahir (2017) dan (Fatah Kobar, Dahlia, dan Agus K, 2020), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *trading volume activity*, dan jika kinerja keuangan meningkat maka besaran volume perdagangan saham yang terjadi juga meningkat, yang dimana dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa meningkatnya kinerja keuangan mampu meningkatkan *trading volume activity*. Maka dari itu, saya dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1.2</sub>: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap *trading volume activity*.

### **2.5.3 Pengaruh *Kinerja Keuangan Terhadap Trading Volume Activity Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi*.**

Dalam perkembangannya kinerja perusahaan sangat diperhitungkan dalam dunia investasi. Dalam suatu pengamatan dalam mendapatkan return yang optimal diperlukan beberapa hasil pengamatan yang dilakukan untuk hal tersebut, salah satunya adalah kinerja keuangan. Pada dunia investasi diperlukan pengamatan terhadap kinerja keuangan yang diperlukan dalam beberapa kurun waktu. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatah Kobar, Dahlia, dan Agus K (2020), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan salah satunya mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan

terhadap besaran volume perdagangan saham. Maka dari itu penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2.1</sub>: Inflasi Dapat memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Volume Activity.

#### **2.5.4 Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Trading Volume Activity* Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi.**

Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara berkelanjutan secara umum, yang dimana tingkat harga barang dan jasa meningkat. Hal tersebut menyebabkan daya beli secara umum akan memiliki daya beli yang menurun (Naresh,2014). Ada beberapa penyebab inflasi tersebut terjadi, salah satunya sebuah kondisi perekonomian yang semakin sulit, dan harga tukar nilai rupiah yang tidak stabil. Terdapat penyebab yang lain, permintaan agregat yang meningkat lebih cepat daripada penawaran agregat, sehingga peristiwa tersebut menyebabkan biaya barang dan jasa ikut meningkat secara berkelanjutan. Dengan adanya factor yang mempengaruhi kondisi pasar, salah satunya inflasi, hal tersebut menyebabkan stock split dan stock reverse dilakukan dengan harapan dapat memberi sinyal yang positif terhadap investor.

Penelitian (pradipta dan jati, 2017) dan (Dewi, 2017) menyebutkan bahwa inflasi memperkuat pengaruh *stock split* terhadap *trading volume activity*. Maka dari itu saya dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2.2</sub>: Inflasi dapat memoderasi pengaruh *stock split* terhadap *trading volume activity*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada website resmi Bursa Efek Indonesia, yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), di galeri investasi fakultas ekonomi universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang dimana peneliti mengambil data volume perdagangan saham pada perusahaan yang melakukan *stock split* di sektor Manufaktur dalam periode 2016-2020.

#### **3.3 Populasi**

Suharsini Arikunto (2016), populasi merupakan suatu kelompok atau sekumpulan objek atau sumber data penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Pengambilan populasi pada perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur karena dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, banyak yang menggunakan sektor manufaktur sebagai acuan penelitian, dan pada periode tahun 2016-2020 perusahaan pada sektor manufaktur ini sangat trending di berbagai sosial media akan perkembangannya, maka dari itu diharapkan penelitian ini dapat melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan sektor manufaktur ini sebagai acuan. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang

melakukan aksi korporasi berupa *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020 yang berjumlah 32 perusahaan.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh, yaitu teknik menentukan sampel apabila seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian atau dapat disebut juga dengan sensus dalam lingkup kecil (Sugiyono, 2017).

### 3.5 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:121) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini sebanyak 32 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Sample* jenuh. Menurut Sugiyono (2017:90), *sample* jenuh adalah sebagai berikut: " Penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian atau dapat disebut juga dengan sensus dalam lingkup kecil ". Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

**Tabel Sampel perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Arkadia Digital Media, Tbk	DIGI
2	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO
3	PT Trisula Textile Industries, Tbk	BELL
4	PT Fast Food Indonesia, Tbk	FAST
5	PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk	TBIG
6	PT Andira Agro, Tbk	ANDI
7	PT Sky Energy Indonesia, Tbk	JSKY
8	PT Temas, Tbk	TMAS

9	Sat Nusapersada, Tbk	PTSN
10	PT Pelayaran Tamarin Samudra, Tbk	TAMU
11	PT Kapuas Prima Coal, Tbk	ZINC
12	PT Mark Dynamics Indonesia, Tbk	MARK
13	PT Mahaka Radio Integra, Tbk	MARI
14	Gema Grahasarana , Tbk	GEMA
15	PT Totalindo Eka Persada, Tbk	TOPS
16	PT sanurhasta mitra, Tbk	MINA
17	Sarana Menara nusantara, Tbk	TOWR
18	PT Graha Layar Prima, Tbk	BLTZ
19	Mitra adiperkasa, Tbk	MAPI
20	Tira Austenite, Tbk	TIRA
21	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
22	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
23	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI
24	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
25	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
26	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
27	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
28	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
29	MayoraIndahTbk	MYOR
30	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
31	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
32	HM sampoerna Tbk	HMSP

Sumber: Data diolah oleh penulis,2021.

### 3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk data dan dokumen yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sumber data lainnya yang menunjang

penelitian. Data yang digunakan adalah berupa *Abnormal return* dan besaran volume perdagangan pada waktu ( $t$ ) di pasar modal pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang mengambil kebijakan *stock split*, dan laporan keuangan yang lengkap dan sumber lain yang relevan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat dianalisis, maka diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan data sekunder, mencatat, dan mengolah data-data yang berhubungan dengan penelitian (Arikunto, 2016:160).

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk di analisis dan dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan. Definisi operasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**

**Tabel Definisi Operasional Variabel**

NO	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	<i>Stock Split</i>	Merupakan peristiwa pemecahan jumlah saham.	$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_m$ (Jogiyanto, 2010)
2.	Kinerja Keuangan	Merupakan peristiwa penggabungan jumlah saham.	$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$ (Kasmir, 2015)
3.	<i>Trading Volume</i>	Merupakan besaran volume	$TVA = \frac{\text{saham perusahaan i yang diperdagangkan pada waktu t}}{\text{saham perusahaan i yang beredar di waktu t}}$

	<i>Activity</i> (TVA)	perdagangan saham pada waktu (t).	(Chordia, 2011)
4.	Inflasi	Kenaikan harga barang dan jasa secara berkelanjutan.	Presentase besaran inflasi yang terjadi.  (Dewi, 2017)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

### 3.7.1 Trading Volume Activity (TVA)

Volume perdagangan saham yang diproyeksikan dengan TVA (*Trading Volume Activity*). Volume perdagangan saham adalah keseluruhan nilai transaksi pembelian maupun penjualan saham oleh investor. Volume perdagangan ini seringkali dijadikan tolok ukur (*benchmark*) untuk mempelajari informasi dan dampak dari berbagai kejadian. Efek volatilitas aktivitas perdagangan terhadap *expected stock return* didorong oleh adanya elemen risiko dan variabilitas dalam likuiditas sehingga saham dengan variabilitas yang tinggi memiliki *expected return* yang tinggi pula (Chordia, 2011).

Volume perdagangan saham diukur dengan TVA (*Trading Volume Activity*) menggunakan rumus:

$$TVA = \frac{\text{saham perusahaan i yang diperdagangkan pada waktu t}}{\text{saham perusahaan i yang beredar di waktu t}}$$

### 3.7.2 Stock Split

Dalam mengetahui akan pertumbuhan saham sebelum dan sesudah *stock split* dalam penelitian ini menggunakan perkembangan dari abnormal *return* sesudah peristiwa *stock split* terjadi. Abnormal *return* itu sendiri merupakan selisih antara *actual return* dengan *expected return*. Dalam perhitungannya dimulai dari menentukan actual return, return pasar, kemudian abnormal return.

Perhitungan *expected return* dalam penelitian ini menggunakan metode *market adjusted model*, sehingga *expected return* sama dengan return pasar.

1. Menentukan aktual *return*.

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$  = *Return* aktual emiten i pada hari t

$P_{i,t}$  = Harga saham emiten i pada hari t

$P_{i,t-1}$  = Harga saham emiten i pada hari t-1

2. Menentukan *return* pasar.

$$R_m = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan:

$R_m$  = Return pasar pada saat waktu t

$IHS_{Gt}$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t

$IHS_{Gt-1}$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t-1

3. Menentukan *Abnormal Return*.

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_m$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$  = *Abnormal return* saham i pada waktu t.

$R_{i,t}$  = *Return* aktual emiten i pada hari t.

$R_m$  = *Return* pasar pada saat waktu t

### 3.7.3 Kinerja Keuangan

Untuk mengetahui akan pertumbuhan kinerja keuangan terhadap penelitian ini menggunakan perkembangan akan *earning per share* atau EPS yang dimana *Earning Per Share* (EPS) atau laba

per lembar saham merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. EPS adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Berikut rumus dalam menghitung EPS menurut Kasmir (2015: 207) :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

#### 3.7.4 Inflasi

Dalam penelitian ini nilai inflasi diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) dengan satuan persen (%). Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga dapat mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka hal ini akan merupakan sinyal positif bagi investor seiring dengan turunnya daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil (Tandelilin, 2010).

### 3.8 Metode Analisis Data

#### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:167) Statistik Deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat melihat profil setiap variabel. Ukuran-ukuran statistik deskriptif dalam penelitian ini berupa jumlah data, jarak, minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

### 3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai pendeteksi atau untuk mengetahui apakah sampel data yang didapat telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji kolmogrov-smirnov dengan besaran signifikansi atau alpha ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- $P\text{-value} > 0,05$  = data berdistribusi normal.
- $P\text{-value} < 0,05$  = data tidak berdistribusi normal.

### 3.8.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya) Singgih Santoso, (2016:213). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test), dimana dalam pengambilan keputusan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin Watson. Nilai Durbin Watson (DW) harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai  $n$  (jumlah sampel) dan  $k$  (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $DW < d_L$ , terdapat autokorelasi positif (+)
2.  $d_L < DW < d_U$ , tidak dapat disimpulkan
3.  $d_U < DW < 4-d_U$ , tidak terjadi autokorelasi
4.  $-d_U < DW < 4-d_L$ , tidak dapat disimpulkan
5.  $d_W < 4-d_L$ , terdapat autokorelasi negatif (-)

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 3.8.4.1 Uji parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Apabila hasil dari output SPSS menunjukkan nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016: 97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya, jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Menurut Raharjo (2015) untuk mengetahui variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat atau melakukan perbandingan antara nilai *R square* ( $R^2$ ) sebelum dilakukan moderasi dengan *R square* ( $R^2$ ) setelah dilakukan moderasi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *R square* ( $R^2$ ) setelah dimoderasi  $>$  dari nilai *R square* ( $R^2$ ) sebelum moderasi (mengalami kenaikan) maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel

moderasi memperkuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai *R square* ( $R^2$ ) setelah dimoderasi < dari nilai *R square* ( $R^2$ ) sebelum moderasi (mengalami penurunan) maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan mengkaji objek penelitian pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang melakukan pemecahan saham (*stock split*). Perusahaan yang diambil dalam penelitian ini sebagai sampel merupakan beberapa perusahaan yang bergerak pada sektor industri ringan maupun berat, mulai dari industri makanan dan minuman, industri otomotif dan lain-lain. Beberapa sampel yang di ambil juga memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk mengambil data kinerja keuangan pada perusahaan di sektor manufaktur.

Sampel yang digunakan dari 139 perusahaan, diambil 32 perusahaan yang mengumumkan aksi korporasi pemecahan saham (*stock split*). Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang awalnya dalam keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 berjumlah 139 dan kemudian hanya diambil sebesar 32 sampel perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) yang merupakan sampel yang memenuhi kriteria. Berikut ini perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 1**

**Tabel Sampel Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Arkadia Digital Media, Tbk	DIGI
2	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO
3	PT Trisula Textile Industries, Tbk	BELL
4	PT Fast Food Indonesia, Tbk	FAST

5	PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk	TBIG
6	PT Andira Agro, Tbk	ANDI
7	PT Sky Energy Indonesia, Tbk	JSKY
8	PT Temas, Tbk	TMAS
9	Sat Nusapersada, Tbk	PTSN
10	PT Pelayaran Tamarin Samudra, Tbk	TAMU
11	PT Kapuas Prima Coal, Tbk	ZINC
12	PT Mark Dynamics Indonesia, Tbk	MARK
13	PT Mahaka Radio Integra, Tbk	MARI
14	Gema Grahasarana , Tbk	GEMA
15	PT Totalindo Eka Persada, Tbk	TOPS
16	PT sanurhasta mitra, Tbk	MINA
17	Sarana Menara nusantara, Tbk	TOWR
18	PT Graha Layar Prima, Tbk	BLTZ
19	Mitra adiperkasa, Tbk	MAPI
20	Tira Austenite, Tbk	TIRA
21	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
22	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
23	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI
24	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
25	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
26	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
27	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
28	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
29	MayoraIndahTbk	MYOR
30	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
31	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
32	HM sampoerna Tbk	HMSP

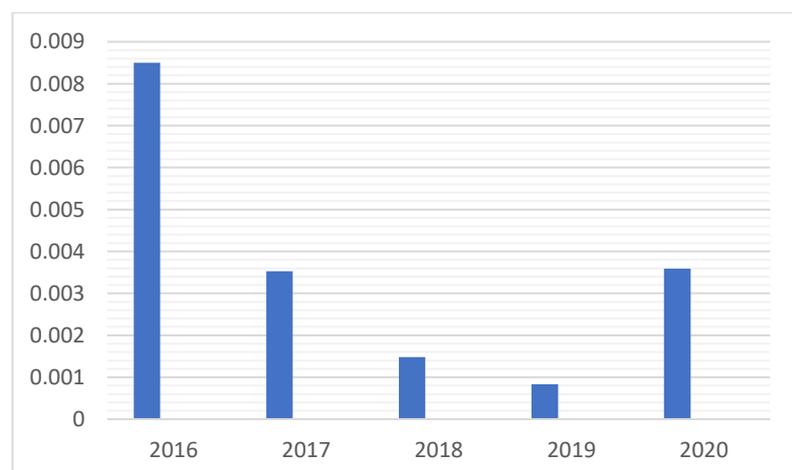
## 4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 3 macam variabel, yakni variabel dependent, variabel independent, dan variabel moderasi. Untuk variabel dependent sendiri adalah *trading volume activity*, kemudian untuk variabel independent sendiri adalah *stock split* dan kinerja keuangan, sedangkan untuk variabel moderasi yakni inflasi.

### 4.2.1 *Trading Volume Activity.*

Dalam dunia investasi harga saham merupakan salah satu indikator dalam menentukan saham tersebut layak atau tidak untuk dibeli atau dijual. Dalam hal tersebut besaran volume perdagangan saham digunakan juga dalam penilaian suatu saham yang dikeluarkan oleh emiten. Dalam pasar modal besaran volume perdagangan saham yang terjadi dalam kurun waktu tertentu sering digunakan oleh seorang investor dalam menentukan layak atau tidak mereka berinvestasi dalam suatu perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Berikut perkembangan rata-rata trading volume activity 32 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia:

**Gambar 4.1** *Gambar 4.1 Grafik Trading Volume Activity*

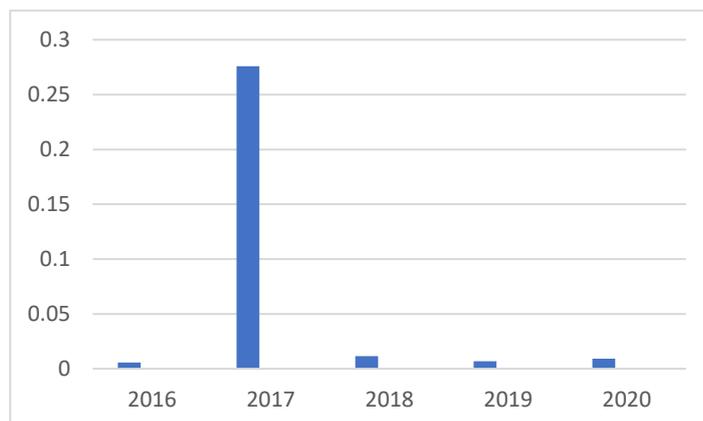


Sumber: Diolah oleh peneliti Tahun 2022.

#### 4.2.2 *Stock Split.*

Dalam pasar modal dan perdagangan saham, terdapat berbagai aksi korporasi yang dilakukan suatu perusahaan dalam memenuhi return yang diharapkan pada masa yang akan datang. Salah satunya adalah pemecahan saham (*stock split*), dalam dunia investasi pemecahan saham merupakan salah satu sinyal bagi seorang investor dalam perdagangan saham yang terjadi. Dalam penelitian ini dalam menilai bagaimana sebuah aksi korporasi berupa stock split yakni menggunakan besaran abnormal return dalam kurun waktu yang digunakan pada penelitian ini. Secara umum pemecahan atau stock split merupakan salah satu yang ditunggu oleh para investor, dengan berkurangnya harga saham yang awalnya mahal dan menjadi murah, hal tersebut juga salah satu sinyal bagi para investor dalam dunia investasi. Berikut perkembangan abnormal return sebagai indikator stock split:

**Gambar 4. 2** *Gambar 4.2 Grafik Abnormal Return*



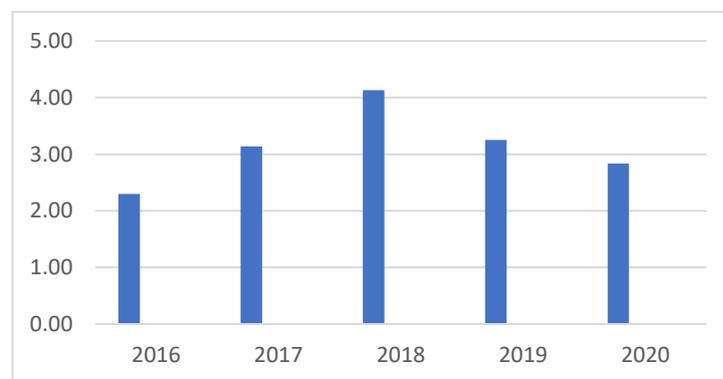
Sumber: Diolah oleh peneliti Tahun 2022.

#### 4.2.3 **Kinerja Keuangan.**

Kinerja suatu perusahaan dalam dunia investasi juga harus dipertimbangkan sebagai pengamatan dalam berinvestasi. Salah satu indikator dalam melihat perkembangan suatu perusahaan dilihat

dari kinerja keuangan yang membandingkan laporan keuangan secara *time series* atau per tahun. Dalam mempertimbangkan kinerja keuangan, pada penelitian ini menggunakan rasio EPS (*earning per share*), dalam dunia investasi membandingkan pendapatan perlembar saham sangat di butuhkan demi mendapatkan return yang maksimal pada masa yang akan datang.

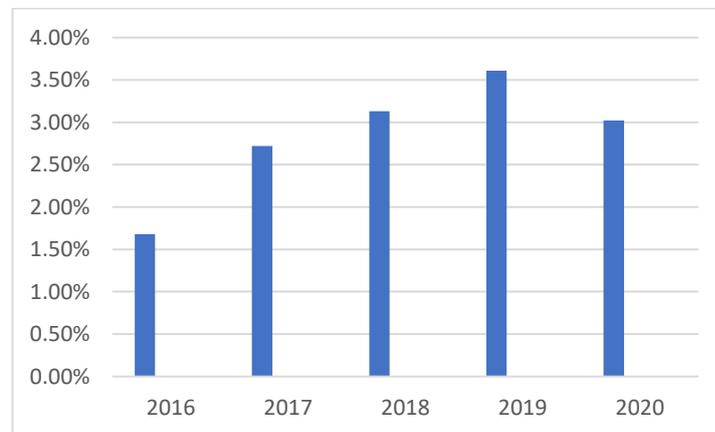
**Gambar 4. 3** *Gambar 4.3 Grafik Kinerja Keuangan (Earning Per Share)*



Sumber: Diolah oleh peneliti Tahun 2022.

#### 4.2.4 Inflasi.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara berkelanjutan. Dalam perekonomian terutama di setiap negara setiap harinya inflasi pasti mengalami fluktuasi. Dalam penelitian ini inflasi sebagai variabel moderasi yang artinya variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah suatu hubungan variabel yang diteliti. Dalam dunia investasi inflasi juga harus dilihat dalam perkembangannya, karena dalam kurun waktu tertentu tentunya inflasi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perekonomian dan hal tersebut secara tidak langsung akan memengaruhi dunia investasi pada pasar modal. Berikut presentase perkembangan inflasi yang terjadi:

**Gambar 4. 4****Gambar 4.4 Grafik Inflasi Tahun 2016-2020**

Sumber: Diolah oleh peneliti Tahun 2022.

### 4.3. Hasil

#### 4.3.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 4. 2****Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviasi
SS	32	-1.27	1.28	.0012	.3254
TVA	32	.00	.01	.0018	.0032
KNRJKEU	32	-.06	10.54	3.131	2.983
Valid N (Listwise)	32				

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, hasil SPSS menunjukkan uji statistic deskriptif bahwa jumlah sampel (N) yang digunakan sebanyak 32 data yang diperoleh pada periode 2015-2020. Hasil uji statistic tersebut yaitu:

Pada tabel 4.1 diatas, pada kolom SS diperoleh nilai minimum abnormal return sebesar -1.27, nilai maximum sebesar 1.28, mean sebesar 0.0012 dengan standar deviasi sebesar 0.3254.

Berdasarkan tabel 4.1, pada kolom TVA diperoleh nilai minimum besaran volume perdagangan saham sebesar 0.00, nilai maximum sebesar 0.01, mean sebesar 0.0018 dengan standar deviasi 0.0032.

Berdasarkan tabel 4.1, pada kolom KNRJKEU diperoleh nilai minimum Earning pershare sebesar -0.06, nilai maximum sebesar 10.54, mean sebesar 3.131 dengan standar deviasi 2.983.

#### 4.3.2 Uji Normalitas

**Tabel 4. 3 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01786592
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.058
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Diolah Oleh Penliti Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai 0.72 dengan tingkat signifikansi 0,200 yang berarti lebih dari 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa uji regresi telah memenuhi syarat normalitas.

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 4**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 <sup>a</sup>	.161	.091	.01860	1.731

Sumber : Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai d sebesar 1.731. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* (k, n) yang mana k menunjukkan jumlah variabel independen yaitu 2 variabel dan n adalah jumlah sampel sejumlah 32 sampel. Nilai dL tabel menunjukkan 1,309, nilai dU tabel menunjukkan 1,574 dan nilai 4-dU sebesar 2,426, maka nilai  $dU < DW < 4-dU$  ( $1,309 < 1,731 < 2,426$ ) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan lolos dari uji autokorelasi.

## 4.4. Uji Hipotesis

### 4.3.1 Pengaruh *Stock Split* Dan Kinerja Keuangan Terhadap *Trading Volume Activity*.

**Tabel 4. 5**  
**Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.005	.004		1.177	.250

	AR	-.822	.384	-.394	-2.142	.042
a. Dependent Variable: TVA						

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis pengaruh stock split terhadap trading volume activity diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,042. Hasil uji tersebut diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_{1.1}$  yang menyatakan pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh positif terhadap trading volume activity.

**Tabel 4. 6**  
**Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	.006		-.103	.919
	KNRJKEU	.001	.002	.068	.340	.737
a. Dependent Variable: TVA						

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis pengaruh kinerja keuangan terhadap trading volume activity diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,737. Hasil uji tersebut diperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_{1.2}$  yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *trading volume activity* ditolak.

### 4.3.2 Uji koefisien Determinasi $R^2$

**Tabel 4. 7**

**Uji Koefisien Determinasi  $R^2$  Pengaruh Stock Split terhadap Trading Volume Activity Sebelum Moderasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394 <sup>a</sup>	.155	.121	.01829
a. Predictors: (Constant), AR				

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

**Tabel 4. 8**

**Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Stock Split terhadap Trading Volume Activity Sesudah Moderasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 <sup>a</sup>	.438	.415	.00016
a. Predictors: (Constant), SSXINF				

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  sebelum dimoderasi dan koefisien determinasi  $R^2$  sesudah moderasi pada tabel 4.7 dan tabel 4.8 diperoleh nilai  $R^2$  sebelum moderasi sebesar 0,155 dan  $R^2$  setelah moderasi sebesar 0,438. Dengan demikian  $R^2$  sesudah moderasi lebih dari nilai sebelum moderasi. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi dapat memoderasi pengaruh *stock split* terhadap *trading volume activity*, maka  $H_{2.1}$  Diterima.

Tabel 4. 9

**Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Trading Volume Activity Sebelum Moderasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.068 <sup>a</sup>	.005	-.035	.01985
a. Predictors: (Constant), KNRJKEU				

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

Tabel 4. 10

**Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Trading Volume Activity Sesudah Moderasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.158 <sup>a</sup>	.025	-.014	.00021
a. Predictors: (Constant), KNRJKEUxINF				

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  sebelum dimoderasi dan koefisien determinasi  $R^2$  sesudah moderasi pada tabel 4.9 dan tabel 4.10 diperoleh nilai  $R^2$  sebelum moderasi sebesar 0,005 dan  $R^2$  setelah moderasi sebesar 0,025. Dengan demikian  $R^2$  sesudah moderasi lebih dari nilai sebelum moderasi. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap *trading volume activity*, maka  $H_{2,2}$  Diterima.

#### 4.4. Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Trading Volume Activity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 32 sampel perusahaan terdapat pengaruh positif adanya pemecahan saham (*stock split*) terhadap volume perdagangan saham. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Dewi (2020) yang menyebutkan

bahwa terdapat pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham perdagangan saham yang dilakukan oleh perusahaan dan sesuai juga dengan penelitian Dwi dan Wahyu (2017) yang menyatakan *stock split* berpengaruh signifikan *trading volume activity*. Manajer mengambil keputusan *stock split* dengan tujuan untuk memberikan sinyal pada investor, dimana terdapat asimetri informasi antara manajer dan investor. Investor biasanya merespon informasi yang diterima tersebut secara berbeda. *Stock split* memberikan sinyal positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split* adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Sehingga ketika pasar beraksi terhadap pengumuman *stock split*, reaksi ini terjadi karena investor mengetahui prospek masa depan perusahaan yang bersangkutan Rumanti dan Moerdiyanto (2012), Rusliati dan Farida (2010).

Hal tersebut terjadi dikarenakan volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar dan hal tersebut sejalan dengan *signalling theory*, Informasi menjadi sangat penting jika hadir tepat waktu dan mengandung informasi yang dibutuhkan bagi investor maupun pelaku bisnis lainnya. Informasi yang dibutuhkan tidak hanya menyangkut masa kini dan masa lalu saja, tetapi juga menyediakan analisa masa depan, sehingga dipercaya untuk pengambilan keputusan, (Jogiyanto, 2013). Sehingga perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) bertujuan agar saham tersebut akan semakin likuid sehingga diharapkan semakin banyak investor yang mampu untuk bertransaksi atau terjadi peningkatan volume perdagangan saham. Dalam islam kita sebagai manusia dianjurkan untuk melakukan investasi guna meningkatkan bekal hidup masa

depan mulai dari harta dan perilaku, hal ini sangat dianjurkan untuk bekal kehidupan kelak di masa depan sebagaimana kandungan surah *Al-Hasyr*, ayat 18:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾

“*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”.

Dengan peningkatan volume perdagangan saham suatu perusahaan maka return masa depan yang diharapkan oleh suatu perusahaan juga akan memberikan hasil yang baik dengan peningkatan besaran volume perdagangan suatu perusahaan.

#### **4.4.2 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Trading Volume Activity*.**

Kinerja atau *performance* sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Sukhemi (2007: 23) mengemukakan bahwa “kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan: *Earning Per Share* (EPS), *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2013: 96).

Berdasarkan hasil penelitian pada 32 sampel pada tabel 4.5 didapatkan tingkat signifikansi sebesar 0,737 yang dimana hal tersebut lebih besar dari tingkat probabilitas sebesar 0,05. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak

berpengaruh terhadap *trading volume activity*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febyareni, Ubud Salim, Achmad Helmy Jawahir (2017), yang dimana kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *trading volume activity* atau besaran volume perdagangan saham yang terjadi pada pasar modal. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja sebuah perusahaan tetapi kinerja keuangan dalam hasil penelitian ini tidak memiliki hubungan secara langsung terhadap *trading volume activity*, yang dimana hal tersebut menyatakan kinerja keuangan merupakan bukan salah satu penyebab atau faktor utama naik turunnya dalam perkembangan *trading volume activity* dalam perdagangan saham di pasar modal. Dengan kata lain terdapat berbagai faktor dalam perdagangan saham yang terjadi pada pasar modal yang memengaruhi secara langsung besaran nilai volume perdagangan saham yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Dalam islam melakukan pembelian dan penjualan disarankan secara transparan, yang dimana kinerja keuangan yang menggunakan laporan keuangan harus dilaporkan secara baik oleh perusahaan agar didapatkan return atau pengembalian yang baik untuk perusahaan hal ini didukung dengan kandungan yang ada pada surah *An-Nisa'* ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
بِكُمْ رَحِيمًا

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah*

*adalah Maha Penyayang kepadamu*”. Dalam kandungan ayat tersebut sudah jelas bahwa setiap perusahaan harus melakukan transparansi laporan keuangan yang terdapat pada pasar modal dan platform lainnya sebagai indikator penilaian investasi yang transparan dan terbuka.

#### **4.4.3 Inflasi Dapat Memoderasi Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Trading Volume Activity*.**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 32 sampel perusahaan, inflasi dapat memoderasi pengaruh *stock split* terhadap *trading volume activity*. Hal ini dibuktikan dari hasil uji analisis koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,155 dan analisis regresi moderasi yang mengalami kenaikan pada  $R^2$  setelah moderasi sebesar 0,438, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai R Square sesudah moderasi lebih besar dari nilai R Square sebelum moderasi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Pradipta dan Jati (2017) dan Riski Kristi Dewi (2020) yang menyebutkan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif dan memperkuat pemecahan saham (*stock split*). Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan tidak semua inflasi berdampak negatif bagi investasi serta perekonomian, meskipun inflasi dapat menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara berkelanjutan secara umum, yang dimana tingkat harga barang dan jasa meningkat. Hal tersebut menyebabkan daya beli secara umum akan memiliki daya beli yang menurun (Naresh, 2014). Ada beberapa penyebab inflasi tersebut terjadi, salah satunya sebuah kondisi perekonomian yang semakin sulit, dan harga tukar nilai rupiah yang tidak stabil. Terdapat penyebab yang lain, permintaan agregat yang meningkat lebih cepat daripada

penawaran agregat, sehingga peristiwa tersebut menyebabkan biaya barang dan jasa ikut meningkat secara berkelanjutan.

Dengan adanya inflasi maka akan terjadi naik turunnya harga saham yang menyebabkan adanya reaksi di pasar modal yang dapat memberi peluang perusahaan untuk melakukan aktivitas pemecahan saham (*stock split*) dengan menurunkan harga saham agar meningkatkan jumlah saham yang beredar, dengan jumlah harga saham yang meningkat dan harga semakin rendah dari sebelumnya dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal pada emiten yang bersangkutan untuk meningkatkan besaran volume perdagangan yang terjadi, dari besaran volume perdagangan saham yang meningkat secara tidak langsung meningkatkan imbal hasil yang diperoleh. Hal tersebut juga dapat membuktikan bahwa inflasi secara langsung memiliki pengaruh besar terhadap perdagangan saham yang terjadi pada kurun waktu tertentu. Hal tersebut diharapkan dapat menaikkan volume perdagangan saham pada pasar modal karena adanya reaksi positif dari para investor untuk berinvestasi hal ini sejalan dengan *signalling theory* (Jogiyanto, 2013) yang dimana sebuah keputusan emiten yang terjadi dalam pasar modal berupa *stock split* merupakan salah satu sinyal baik bagi beberapa investor untuk melakukan investasi dalam perkembangannya.

Dalam islam kita diajarkan untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhan kita sebagai manusia, dalam dunia iinvestasi hal tersebut sangat dianjurkan bagi kita, karena berinvestasi demi kehidupan yang layak merupakan salah satu yang haru kita penuhi, Hal tersebut didukung oleh kandungan surah *Al-Hasyr* ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ  
لِعَدِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

yang menyatakan bahwa sebaik-baiknya kita memperhatikan apa yang kita siapkan pada masa yang akan datang dan tetap bertaqwa kepada Allah SWT. Jadi jika kita berusaha dalam mendapatkan apa yang diinginkan pada masa yang akan datang, hal tersebut sangat dianjurkan dalam islam.

#### **4.4.4 Inflasi Dapat Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Trading Volume Activity*.**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 32 sampel perusahaan, inflasi dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap *trading volume activity*. Hal ini dibuktikan dari hasil uji analisis koefisien determinasi  $R^2$  sebelum moderasi sebesar 0,05 dan analisis regresi moderasi yang mengalami kenaikan pada  $R^2$  setelah moderasi sebesar 0,025, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai R Square sesudah moderasi lebih besar dari nilai R Square sebelum moderasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febyareni, Ubud Salim, Achmad Helmy Jawahir (2017) dan Fatah Kobar, Dahlia, dan Agus K, (2020), yang menyatakan bahwa Kinerja keuangan yang semakin tinggi mampu meningkatkan volume perdagangan saham melalui peningkatan harga saham perusahaan hal tersebut menyatakan bahwa inflasi memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap *trading volume activity*. Dengan presentase return yang didapatkan emiten atau perusahaan yang semakin tinggi maka hal tersebut mampu meningkatkan besaran volume perdagangan saham, maka secara tidak langsung inflasi memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap *trading volume activity*. Yang dimana hasil penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini yang menghasilkan adanya peningkatan R square setelah moderasi yang berarti inflasi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan *trading volume activity* secara tidak langsung. kinerja keuangan

adalah suatu tingkat hasil kerja yang dicapai suatu organisasi dalam suatu periode operasional yang dibandingkan dengan sasaran, standard dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya Marinda (2014). Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa inflasi merupakan salah satu indikator dalam mempengaruhi kinerja keuangan dan *trading volume activity*.

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ . فَإِذَا قَاتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ

فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلِيُجِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلِيُرِخَ ذَبِيحَتَهُ

Rasulullah *Shalallahu 'alaihiwasallam* bersabda, “*Sesungguhnya Allah telah menetapkan agar segala sesuatu dilakukan dengan ihsan (sebaik mungkin)*. (HR. Muslim). Dalam melakukan investasi seorang pengusaha atau pebisnis hendaklah memperhatikan usaha dan bisnis yang mereka lakukan. Hal ini dikarenakan didalam Islam telah mengatur investasi yang dibolehkan menurut syari’ah dan yang tidak diperbolehkan. Sehingga dengan adanya investasi syari’ah maka tidak ada lagi perlakuan zholim dalam berbisnis.

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sinyal positif terhadap para investor yang ada pada pasar modal yang sejalan dengan *signalling theory* sebagai informasi yang didapatkan untuk masa depan sebagai investasi yang baik dan spesifik dalam pengambilan keputusan seorang investor (Jogiyanto, 2013). Diharapkan juga kepada perusahaan dalam memberikan informasi laporan keuangan secara jelas dan transparan agar para investor dalam mengamati kinerja suatu perusahaan dalam perkembangannya mendapatkan informasi yang jelas dan reliabel.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis dan hasil beberapa uji yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Stock split berpengaruh positif terhadap trading volume activity.
2. Kinerja keuangan tidak berpengaruh positif terhadap trading volume activity.
3. Inflasi dapat memperkuat pengaruh *stock split* terhadap *trading volume activity*.
4. Inflasi dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap *trading volume activity*.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor

Sebelum melakukan investasi terhadap beberapa sektor yang ada di bursa efek Indonesia tidak menjadikan stock split sebagai salah satu referensi dalam perdagangan saham. Para investor juga harus melihat berbagai faktor internal dan eksternal yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap perusahaan tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya lebih baik untuk meneliti objek yang lain dan menambah jumlah sampel penelitian dan periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'anul Karim dan Terjemahan. 2019. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Alexander, dan M. Amin Kadafi. 2018. Analisis *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah stock split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN 10 (1), 2018* 1-6. ISSN Print: 0285-6911 ISSN Online: 2528-1518.
- Ang, Robert. 2010. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia 7th*. Edition. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Asrani Dewi dan Lestari Wuryanti. 2014. Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Junal Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol. 3, No. 2*.
- Abdul Halim. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintang Sahala, Daniel Noor, dan Gabriella Olive . 2015. Analisis Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Terhadap keputusan *Stock Split* dan *Stock Reverse*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan (JIMKES)*. Vol. 3. NO. 1. ISSN 2337-7860.
- Cantika, Putri. 2020. *Industri Manufaktur Yang Melambat Perlu Jadi Perhatian*. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)) Diakses pada 25 Oktober 2020. Pada pukul 12.30 WIB.
- D. Bhuvaneshwari dan Dr. K. Ramya. 2014. *Impacts of Corporate Announcements on Stock Returns during the Global Pandemic: Evidence from the Indian Stock Market*. *SSRN Electronic Journal*. <https://www.researchgate.net/publication/351965311>.
- Dewi, Riski Kristi. 2019. Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Volume Perdagangan Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

- (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *E-Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB)*.
- Fahmi,dkk. 2016. Pengaruh Kebijakan *Reverse Stock* Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2013. *Journal of Applied Business and Economics*. Volume 2 Nomer 3.
- Fahrizal Anwar, dan Nadia Asandimitra. 2014. Analisis Perbandingan *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, dan *Bid Ask-Spread* Sebelum Dan Sesudah *Stock Split*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (BISMA)*. Volume 7. No. 1.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafie, Lukianto dan Lucia Ari Diyani. 2016. Pengaruh Pengumuman *Stock Split* terhadap *return* saham, *abnormal return* dan *trading volume activity*. *Kalbis socio (jurnal bisnis dan komunikasi)*. ISSN 2356-4385. Vol. 3.
- Husnan, S. & Pudjiastuti, E. (2017). *Dasar-dasar manajemen keuangan (7th ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- I Kadek Agus Wira Pradipta dan I Ketut Jati. 2017. Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock split*) Pada *Return* Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.21.2.
- Jogiyanto, Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto Hartono, M.B.A, CA. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kemraj, T., & Sukrishnalall, P. (2014). *The Determinant of Bird-Ask Spread in the Guyanese FX Market. The Journal of Developing Areas*.
- Lasmanah dan Bambang Bagja. 2014. *Abnormal Return and Stock Trading Volume Analysis on the Company Taking Stock Split at Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013*. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Vol 2 Issue 4, April 2014 ISSN (Online): 2319-7064.

- Lukianto Hanafie dan Lucia Ari Diyani. 2016. Pengaruh Pengumuman *Stock Split* Terhadap *Return Saham*, *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi (Kulbis-Socio)*. ISSN: 2356-4385.
- Naresh Kanwar. 2014. *Inflation and the Indian Economy*. *IOSR Journal of Business and Management*. Vol 16, Issue 1, pp: 28-34.
- Ni Kadek Wiwik Yuniarti dan Ida Bagus Panji Sedana. 2020. Dampak *Stock Split* Terhadap Harga Saham dan Aktivitas Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 9. No. 4. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i04.p12>.
- Raharjo, Sahid. 2015. *Analisis Regresi dengan Variabel Moderating dalam SPSS*. ([www.konsistensi.com](http://www.konsistensi.com)) Diakses tanggal 25 Desember 2020. Pada Pukul 10.30 WIB.
- Rimada Diamanta Putri, dan Pardomuan Sihombing. 2020. *The Effect Of Stock Split Announcement On Trading Volume Activity, Abnormal Return, And Bid-Ask Spread (study on companies listed On the IDX for the period 2015-2019)*. *Dinasti International Journal of economic, finance, & accounting (DIJEFA)*. Vol. 1. Issue 4. E-ISSN 2721-303X. P-ISSN 2721-3021.
- Tabibian, S. A. 2014. *The Effect of Stock Split on Stock Return: Evidence from Malaysia*. Graduate School of Business, National University of Malaysia.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Yustisia, N. 2018. The Impact of *Stock Split* on the Performance in Indonesian Manufacturing Companies. *Binus Business Review*, 9(1), 39-46. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3790>.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics														
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis				
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic
SS	32	2.56	-1.27	1.28	.04	.0012	.05752	.32540	.106	.041	.414	15.367	.809	
TVA	33	.01	.00	.01	.06	.0018	.00056	.00324	.000	2.766	.409	7.488	.798	
KNRJKEU	32	10.60	-.06	10.54	100.22	3.1319	.52737	2.98325	8.900	1.272	.414	.763	.809	
Valid N (listwise)	32													

### Lampiran 2 Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01786592
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.058
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### Lampiran 3 Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 <sup>a</sup>	.161	.091	.01860	1.731

- a. Predictors: (Constant), KNRJKEU, SS
- b. Dependent Variable: TVA

## Lampiran 4 Uji Hipotesis

## Hipotesis 1.1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.005	.004		1.177	.250
	AR	-.822	.384	-.394	-2.142	.042

a. Dependent Variable: TVA

## Hipotesis 1.2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	.006		-.103	.919
	KNRJKEU	.001	.002	.068	.340	.737

a. Dependent Variable: TVA

## Hipotesis 2.1

## 3. Sebelum Moderasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394 <sup>a</sup>	.155	.121	.01829

a. Predictors: (Constant), AR

## 4. Sesudah Moderasi

## Hipotesis 2.2

### 3. Sebelum Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.068 <sup>a</sup>	.005	-.035	.01985

a. Predictors: (Constant), KNRJKEU

### 4. Sesudah Moderasi